

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Penelitian tentang kelayakan usahatani kedelai ini dilakukan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang berfokus pada permasalahan yang terjadi pada saat sekarang ini dan aktual. Penelitian deskriptif ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai suatu gejala yang ada. Kemudian data dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data kuantitatif sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Adapun data kuantitatif terdiri dari data berupa angka dan skor atau data kualitatif yang dikuantitatifkan.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan Kecamatan Playen sebagai lokasi penelitian dikarenakan data luas panen atas kedelai pada kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Gunungkidul yaitu Kecamatan Playen merupakan yang terluas. Berikut ini tabel luas panen kedelai menurut kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul tahun 2017.

Tabel 2. Luas Panen Kedelai Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gunungkidul (Hektar), 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)
1.	Panggung	37
2.	Purwosari	30
3.	Paliyan	673
4.	Saptosari	464
5.	Tepus	2
6.	Tanjungsari	120
7.	Rongkop	10
8.	Girisubo	8
9.	Semanu	1.153
10.	Ponjong	543
11.	Karangmojo	768
12.	Wonosari	853
13.	Playen	1.869
14.	Patuk	39
15.	Gedangsari	22
16.	Nglipar	1.562
17.	Ngawen	591
18.	Semin	1.688
Gunungkidul		10.432

Sumber : Dinas Pertanian Gunungkidul, 2017

Dari tabel 2, terlihat kecamatan Playen memiliki luas panen tertinggi di kabupaten Gunungkidul, Sehingga Kecamatan Playen dipilih sebagai lokasi penelitian. Adapun Desa Bleberan dipilih karena menurut Peraturan Desa Bleberan Nomor Tahun tentang RPJMDes Tahun 2016-2021 digambarkan secara singkat mengenai potensi Desa Bleberan yaitu lahan pertanian yang masih produktif untuk bercocok tanam dan memiliki potensi besar sebagai daerah pengembangan usahatani kedelai. Dipilihnya Desa Bleberan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat banyak petani tergabung dalam kelompok tani yang memiliki mata pencaharian sebagai pelaku usahatani kedelai. Selain itu, Desa Bleberan juga memiliki lahan terluas di Kecamatan Playen yaitu 69,5 ha lahan sawah dan 422,6 ha lahan kering.

2. Penentuan Sampel

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *propotional random sampling*, yaitu pemilihan secara acak pada sampel yang tergabung dalam tiga Kelompok Tani terpilih di Desa Bleberan (Ngudi Mulyo, Tani Manunggal, dan Ngudi Rezeki). Adapun pemilihan kelompok tani tersebut dikarenakan jumlah keanggotaan kelompok tani yang tinggi di atas 100 petani. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60 petani yang akan dijadikan sebagai responden. Berikut ini penentuan jumlah sampel masing-masing kelompok tani.

No	Kelompok Tani	Jumlah	Jumlah Sampel yang Diambil
1.	Ngudi Mulyo	120	$\frac{120}{530} \times 60 = 14$
2.	Tani Manunggal	260	$\frac{260}{530} \times 60 = 29$
3.	Ngudi Rezeki	150	$\frac{150}{530} \times 60 = 17$
Jumlah (Σ)		530	60

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari petani/narasumber dengan metode wawancara yang dibantu dengan kuisisioner untuk mempermudah kegiatan pengambilan data. Data primer dari hasil wawancara berupa informasi mengenai identitas responden, penggunaan input produksi, biaya produksi, tenaga kerja, penggunaan alat, dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua sebagai data tambahan dalam penelitian yang didapat melalui instansi terkait seperti BPS, Dinas Pertanian, dan sebagainya.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Seluruh produk kedelai diasumsikan terjual semua.

2. Pembatasan masalah

- a. Penelitian dilakukan dalam satu kali musim tanam pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.
- b. Harga input dan output sesuai dengan harga yang berlaku di daerah penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani kedelai adalah suatu kegiatan petani yang mengalokasikan sumberdaya yang ada baik berupa lahan, tenaga kerja, dan modal secara efektif dan efisien untuk memproduksi komoditi kedelai dan memperoleh penerimaan yang diinginkan dalam usahatani.
2. Petani kedelai adalah orang yang bercocok tanam atau berusahatani kedelai dan memperoleh pendapatan dari usahatani kedelai tersebut.
3. Luas lahan adalah total luas lahan yang digunakan oleh petani untuk usahatani kedelai yang diukur dengan satuan Hektar (Ha).
4. Benih adalah total jumlah benih kedelai yang digunakan oleh petani dalam satu musim tanam dengan satuan Kilogram (Kg).
5. Pupuk adalah total jumlah penggunaan pupuk organik maupun kimia oleh petani kedelai dalam satu musim dengan satuan Kilogram (Kg).
6. Pestisida adalah total jumlah penggunaan pestisida cair maupun padat oleh petani kedelai dalam satu musim dengan satuan liter.

7. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali musim tanam baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga diukur dengan HKO.
8. Harga input adalah harga yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh petani untuk membeli ataupun membayar jasa-jasa dalam sarana produksi usahatani, diukur dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
9. Produksi adalah kedelai yang dihasilkan oleh petani dalam bentuk kacang kedelai yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
10. Harga produk adalah harga hasil produksi kedelai yang didapatkan petani pada satu musim tanam dengan ukuran satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
11. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani kedelai dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja, pembelian bibit, pupuk, biaya peralatan dan pajsarana produksi, tenaga kelrja luar keluarga, penyusutan alat, dan biaya lain-lain yang diukur dalam rupiah (Rp).
12. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kedelai tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya sewa lahan milik sendiri, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan bunga modal sendiri yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
13. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani kedelai selama satu kali musim tanam untuk pembelian input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam satu kali proses produksi, dapat dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

14. Penerimaan adalah nilai produksi yang didapat dari jumlah produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
15. Pendapatan adalah hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
16. Keuntungan adalah total penerimaan petani kedelai dikurangi dengan biaya eksplisit dan implisit. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
17. R/C adalah salah satu indikator kelayakan usahatani yang didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani.
18. Produktivitas modal adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan persentase kenaikan modal yang digunakan untuk membiayai usahatani dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam persen (%).
19. Produktivitas lahan adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan kemampuan setiap satu satuan luas lahan produksi kedelai dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/Ha).
20. Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan besaran uang yang diterima oleh pelaku usahatani yaitu petani kedelai selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah per harian kerja orang (Rp/HKO).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan suatu usaha, maka dilakukan teknis analisis data sebagai berikut:

1. Biaya total

Perhitungan biaya total kegiatan usahatani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Penerimaan petani dari usahatani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Cost Explicit* (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh petani didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$\Pi = NR - TIC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

NR = Pendapatan

TIC = *Total Implicyt Cost* (Total Biaya Implisit)

5. Analisis Kelayakan

a. R/C

R/C yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui R/C usahatani kedelai dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Retvenue Cost Ratio*

TR = Total penerimaan

TC = Biaya total

Ketentuan:

Jika $R/C = 1$ Usaha impas, dimana usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, yaitu setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.

Jika $R/C > 1$ Usaha layak, dimana usaha tersebut mendapatkan keuntungan atau yaitu setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar lebih dari satu rupiah pula.

Jika $R/C < 1$ Usaha tidak layak, dimana usaha tersebut mengalami kerugian, yaitu setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar kurang dari satu rupiah.

b. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah kemampuan modal dalam menghasilkan suatu produk dan merupakan perbandingan antara selisih pendapatan dan biaya implisit selain bunga modal sendiri dengan biaya eksplisit dalam suatu proses produksi

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{NR - \text{Biaya sewa} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TEC = biaya total eksplisit

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan Bank yang berlaku saat ini maka usaha tersebut layak diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan Bank yang berlaku saat ini maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal sama besar dengan tingkat bunga tabungan Bank yang berlaku saat ini maka usaha berada pada titik impas.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah hari kerja orang dalam keluarga.

$$PTK = \frac{NR - \text{Bunga Modal Sendiri} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri}}{\text{Jumlah TKDK}}$$

Keterangan:

PTK = Produktivitas Tenaga Kerja

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Jika produktivitas tenaga kerja > Upah Usahatani, maka usahatani kedelai layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja < Upah Usahatani, maka usahatani kedelai tidak layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja = Upah Usahatani, maka usahatani kedelai mengalami titik impas.

d. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan. Secara matematis dapat dirumuskan dengan rumus:

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{biaya TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas lahan > sewa lahan sendiri maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan < sewa lahan sendiri maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan = sewa lahan sendiri maka usahatani tersebut mengalami titik impas.